

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Hasjrat Abadi cabang Kupang yang beralamat di Jl. A.Yani No.45. Penelitian dilakukan selama bulan Januari–Februari 2019.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Variabel

3.2.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan Judul penelitian, yakni Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Kupang Tahun 2014 - 2016, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel tunggal yaitu Kinerja Keuangan.

3.2.2. Definisi Variabel

Bertolak dari penelitian diatas maka definisi dari operasional variabel yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan seorang penelitian dengan tujuan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi. Variabel merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena sangat tidak memungkinkan bagi seorang peneliti melakukan penelitian tanpa variabel. Sebagian ahli juga mendefinisikan bahwa yang dinamakan variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam sebuah penelitian.

Tabel 3.1

Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Likuiditas	rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ $\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ $\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
2	Solvabilitas	Rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri	$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$ $\text{Total Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
3.	Profitabilitas	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba pada tingkat yang dapat diterima	$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ $\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
4.	Aktivitas	Rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan semua sumber daya atau asset (aktiva) yang dimiliki oleh suatu perusahaan.	$\text{Rasio Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: (Rasio Keuangan Umum)

3.3. Jenis Data Menurut Sumber

3.3.1. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan wawancara langsung kepada pimpinan beserta karyawan PT. Hasjrat Abadi cabang Kupang.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan neraca dan rugi laba serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan objek yang sedang dibahas.

3.3.2. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari PT. Hasjrat Abadi cabang Kupang meliputi:

1. Data kualitatif

Menurut Sugiono (2002:13), data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Data kualitatif ini digunakan untuk menganalisis permasalahan dan satu masalah yang diteliti sehingga menjadi informasi yang berguna. Data kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Sejarah dan PT. Hasjrat Abadi cabang Kupang.
- b. Visi dan Misi PT. Hasjrat Abadi cabang Kupang.
- c. Tujuan PT. Hasjrat Abadi cabang Kupang.
- d. Struktur Organisasi PT. Hasjrat Abadi cabang Kupang.

2. Data kuantitatif Data kuantitatif menurut (Sugiono 2002:14), data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan. Data kuantitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

a. Neraca keuangan PT. Hasjrat Abadi cabang Kupang periode 2014 – 2016

b. Laporan Laba Rugi PT. Hasjrat Abadi cabang Kupang periode 2014 - 2016

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Penelitian Lapang (*Field Research*)

1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapat informasi atau keterangan secara langsung dari pimpinan terkait.

2. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data masalah penelitian dengan cara mencatat arsip-arsip yang berhubungan dengan data yang diambil yaitu neraca dan laporan rugi laba.

3.5. Metode Analisis

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai berikut :

3.5.1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu menggambarkan sejauhmana perusahaan mampu melunasi utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rumus :

$$Rasio\ lancar = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rumus :

$$Rasio\ cepat = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rumus :

$$Rasio\ lancar = \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

3.5.2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yaitu kemampuan PT. Hasjrat Abadi untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat PT. Hasjrat Abadi dilikuidasikan.

Rumus :

$$1) \quad \text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

$$2) \quad \text{Asset to Debt Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

$$3) \quad \text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

3.5.3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dengan hubungan penjualan *asset* maupun laba rugi, modal sendiri. Adapun rumus yang digunakan adalah :

1. *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.

2. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{lababersi}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

Rasio ini menunjukkan beberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan laba.

3. *Return On Investment*

Return On Investmen merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena keseluruhan aktiva perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba.

$$ROI = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100 \%$$

3.5.4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan aset perusahaan untuk memperoleh penjualan dengan rumus sebagai berikut

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Tingkat perputaran piutang (*Receivable Turnover*) dapat dicari dengan cara membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{piutang rata - rata}} \times 100 \%$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang. Semakin besar angka yang dihasilkan maka akan semakin baik pengelolaan piutang, dalam hal ini penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran Persediaan dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan (*cost of good sold*) dengan rata-rata persediaan.

$$\text{inventory turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}} \times 100 \%$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat.

3. Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*)

Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) mengukur perputaran dari semua *asset* yang dimiliki perusahaan. Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) dapat dicari dengan cara membagi penjualan dengan total asetnya.

$$total\ asset\ turnover = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times 100\ %$$

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

4. Rata-rata umur piutang adalah pengukuran efisiensi manajemen piutang perusahaan dan durasi (waktu) yang diperlukan untuk melunasi piutang atau mengubah piutang menjadi kas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan jumlah piutang dengan penjualan per hari yaitu penjualan dibagi 360. Rumus rasio rata-rata piutang sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata umur piutang} = \frac{\text{piutang}}{\text{Penjualan Per Hari}} \times 360/\text{penjualan}$$

5. Perputaran Piutang

Piutang perusahaan berkaitan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulan atau penagihan bisa dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut. Rasio perputaran piutang adalah perbandingan total penjualan kredit (*neto*) terhadap piutang rata-rata. Semakin tinggi rasio (*turnover*) maka modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah. Sebaliknya jika rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga perlu dianalisis lebih lanjut karena mungkin kinerja bagian kredit dan penagihan kurang efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit. Rasio ini

mengukur rata-rata piutang yang dikumpulkan dalam satu tahun, sehingga kualitas piutang dan efisiensi perusahaan dalam pengumpulan piutang dan kebijakan kreditnya juga terlihat. Rasio ini biasanya digunakan untuk menganalisis modal kerja karena ukuran seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas bisa ditentukan. Jumlah hari piutang menggambarkan lamanya suatu piutang yang bisa ditagih (jangka waktu pelunasan). Jika jangka waktu pelunasan semakin lama maka risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang semakin besar. Suatu angka yang menunjukkan berapa kali satu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Perputaran piutang bagi perusahaan sangatlah penting karena semakin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas. Selain itu dengan adanya perputaran piutang maka akan dapat di ketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli akan tetapi juga potensial membayar piutangnya. Perputaran piutang seringkali digunakan oleh perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit, misalnya perusahaan yang bergerak dibidang distributor. Dalam dunia usaha, para manajer sebagaimana juga para pemakai eksternal informasi keuangan perlu mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan aktiva operasi, khususnya unsur-unsur modal kerja yang signifikan seperti piutang, persediaan dan utang dagang. Rumus perputaran piutang sebagai berikut.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualankredit}}{\text{piutangrata-rata}} / \text{rata-rata piutang dagang}$$